

## Pengaruh Literasi Digital Dan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 8 SMPS Ariya Metta

Rizky Yuliyanto<sup>1</sup>, Andriyanto<sup>2</sup>, Ghana Yoga Mahardika<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna

[riskirina605@gmail.com](mailto:riskirina605@gmail.com)<sup>1</sup>, [mensuwung81@gmail.com](mailto:mensuwung81@gmail.com)<sup>2</sup>, [yogaghana152@gmail.com](mailto:yogaghana152@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai minat baca yang rendah oleh peserta didik kelas 8 di sekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya suatu ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital dan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 8 SMPS Ariya Metta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi yang berjumlah 85 akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Penggunaan instrumen penelitian ini berupa angket *online* yang menggunakan *google form*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f, dan uji determinasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, uji f dan uji determinasi diperoleh hasil hipotesis seluruhnya diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh Literasi Digital dan Budaya Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik kelas 8 SMPS Ariya Metta. Oleh karena itu, Literasi Digital dan Budaya Literasi dilingkungan sekolah perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekolah menengah pertama.

**Keywords:** Literasi Digital, Budaya Literasi, Minat Baca

### **Abstract**

*This research originates from the problem of low reading interest among 8th-grade students, which is caused by a lack of enthusiasm toward reading activities. The purpose of this study is to determine the influence of Digital Literacy and Literacy Culture on the Reading Interest of 8th-grade students at SMPS Ariya Metta. This research employs a quantitative method with an ex post facto approach. The sample was taken using a saturated sampling technique, in which the entire population of 85 students was included as research subjects. Data were collected through a closed-ended questionnaire distributed online via Google Forms. The instruments used were tested for validity and reliability, while data analysis applied descriptive statistics, multiple linear regression, hypothesis testing with t-test and F-test, as well as the coefficient of determination test. The results of hypothesis testing showed that all proposed hypotheses were accepted. Thus, it can be concluded that Digital Literacy and Literacy Culture significantly influence the Reading Interest of 8th-grade students at SMPS Ariya Metta. Therefore, strengthening Digital Literacy and Literacy Culture within the school environment is essential to enhance students' reading interest at the junior high school level.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Literacy Culture, Reading Interest*

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan menuntut adanya perubahan yang berkelanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di masa depan. Perubahan ini berlangsung secara terus-menerus seiring dengan dinamika serta tantangan yang berkembang dari waktu ke waktu dan terus menyesuaikan diri dengan kondisi nasional yang ada (Paris et al., 2021).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk karakter dan peradaban guna mencerdaskan kehidupan suatu bangsa (Pradana, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2020).

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang Pendidikan dasar pada Pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada tahap ini peserta didik yang berstatus sebagai pelajar SMP perlu membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan utamanya yaitu tentang minat baca. Menurut Harianto, (2020), membaca adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, pencernaan, serta interpretasi makna dari simbol tertulis, yang melibatkan penglihatan, pergerakan mata, bahasa batin, dan memori Sementara

itu, Elendiana (2020) menyatakan bahwa minat membaca merupakan dorongan batin seseorang yang ditandai dengan rasa senang dan keinginan yang kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak. Sejak usia dini, anak-anak mulai diperkenalkan pada dunia kata-kata melalui buku cerita, dongeng, dan berbagai jenis bacaan lainnya. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai jendela untuk menjelajahi imajinasi dan kreativitas. Melalui membaca, anak-anak dapat berpetualang ke dunia yang tak terbatas, mengenal karakter-karakter menarik, dan belajar tentang nilai-nilai kehidupan.

Namun, di tengah kemajuan zaman yang serba cepat, minat baca anak-anak sering kali terabaikan. Banyak anak yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan permainan dan hiburan yang instan, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat rendahnya minat baca dapat berdampak negatif pada kemampuan berbahasa, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis mereka di masa depan. Menurut Wulandari & Sholeh (2021), "minat baca yang rendah di kalangan peserta didik dapat menghambat perkembangan akademis dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di era modern."

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (OECD, 2022), skor minat membaca Indonesia menunjukkan penurunan signifikan, mencapai angka 359 poin. Hasil ini merupakan yang terendah sejak Indonesia pertama kali ikut serta dalam survei PISA pada tahun 2000. Skor tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke-71 dari total 81 negara peserta, jauh di bawah rata-rata global yang tercatat di angka 476. Rendahnya minat baca ini menjadi tantangan serius, terutama di era informasi yang menuntut kemampuan literasi yang tinggi. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan, minimnya dukungan dari lingkungan, dan kebiasaan membaca yang belum terbentuk sejak dini diduga menjadi penyebab utama masalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis melalui persentase guna mengukur sejauh mana pengaruh variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), "Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah diterapkan." Pendekatan ini memungkinkan penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengolah data dalam bentuk angka sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif.

Penting untuk membedakan antara metode penelitian, prosedur penelitian, dan teknik penelitian. Metode penelitian mengacu pada sistematika dalam pelaksanaan penelitian, sementara prosedur penelitian berkaitan dengan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian. Sedangkan teknik penelitian lebih spesifik kepada cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan desain penelitian yang dilakukan setelah suatu peristiwa atau variabel telah terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Dalam buku metodologi penelitian dijelaskan bahwa: "Penelitian *Ex Post Facto* berasal dari istilah *X Post Facto*, di mana *X* melambangkan perlakuan (*treatment*), sedangkan *Post Facto* menunjukkan bahwa peristiwa atau perlakuan tersebut diketahui setelah kejadian berlangsung, bukan secara langsung dikendalikan oleh peneliti, melainkan terjadi secara alami atau natural" (Hikmawati, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan budaya literasi terhadap minat baca, sehingga pendekatan *Ex Post Facto* dianggap sesuai. Dalam desain penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti tidak dimanipulasi, tetapi dianalisis berdasarkan pengaruhnya terhadap variabel lain.

Desain penelitian ini juga memungkinkan pengumpulan data dari lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui metode seperti penyebaran angket atau wawancara terstruktur, sehingga data yang diperoleh bersifat kuantitatif dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data melalui kuesioner dalam bentuk Google Form sebagai gambaran mengenai sikap, keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden yang berkaitan dengan minat baca. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah menggunakan SPSS versi 25 yang nantinya digunakan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital dan Budaya Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas 8 SMPS Ariya Metta. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai alat ukur. Peneliti menyusun sejumlah pernyataan terkait topik tertentu, kemudian responden diminta memberikan tanggapan melalui pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Melalui skala Likert, variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijadikan acuan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian berupa pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 8 SMPS Ariya Metta.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas 8A	28
2	Kelas 8B	28
3	Kelas 8C	29
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>

Sumber: SMPS Ariya Metta 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas 8 SMPS Ariya Metta kurang dari 100 orang yaitu 85 peserta didik. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 85 peserta didik karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampling penelitian.

Menurut Sugiyono (2017), jika penelitian menggunakan sampel jenuh, maka tidak diperlukan rumus khusus, karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Maka diketahui  $n=N$  Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti berupaya menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan sah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 2 Uji Validitas Minat Baca (Y)**

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (N= 85- 2)	Keterangan
1	Soal 1	0,656	0,213	Valid
2	Soal 2	0,654	0,213	Valid
3	Soal 3	0,226	0,213	Valid
4	Soal 4	0,583	0,213	Valid
5	Soal 5	0,554	0,213	Valid
6	Soal 6	0,413	0,213	Valid
7	Soal 7	0,681	0,213	Valid
8	Soal 8	0,529	0,213	Valid
9	Soal 9	0,407	0,213	Valid
10	Soal 10	0,331	0,213	Valid

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (N= 85-2)	Keterangan
11	Soal 11	0,418	0,213	Valid
12	Soal 12	0,363	0,213	Valid
13	Soal 13	0,608	0,213	Valid
14	Soal 14	0,556	0,213	Valid
15	Soal 15	0,434	0,213	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2 Dengan jumlah responden sebanyak 85-2 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Minat Baca (Y) dinyatakan valid.

**Tabel 3 Uji Validitas Literasi Digital (X1)**

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (N= 85-2)	Keterangan
1	Soal 1	0,468	0,213	Valid
2	Soal 2	0,393	0,213	Valid
3	Soal 3	0,390	0,213	Valid
4	Soal 4	0,495	0,213	Valid
5	Soal 5	0,475	0,213	Valid
6	Soal 6	0,331	0,213	Valid
7	Soal 7	0,435	0,213	Valid
8	Soal 8	0,507	0,213	Valid
9	Soal 9	0,477	0,213	Valid
10	Soal 10	0,502	0,213	Valid
11	Soal 11	0,399	0,213	Valid
12	Soal 12	0,247	0,213	Valid
13	Soal 13	0,457	0,213	Valid
14	Soal 14	0,559	0,213	Valid
15	Soal 15	0,323	0,213	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 Dengan jumlah responden sebanyak 85-2 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Digital (X1) dinyatakan valid.

**Tabel 4 Uji Validitas Budaya Literasi (X2)**

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (N= 85-2)	Keterangan
1	Soal 1	0,717	0,213	Valid
2	Soal 2	0,689	0,213	Valid
3	Soal 3	0,330	0,213	Valid
4	Soal 4	0,568	0,213	Valid
5	Soal 5	0,647	0,213	Valid
6	Soal 6	0,544	0,213	Valid
7	Soal 7	0,615	0,213	Valid
8	Soal 8	0,570	0,213	Valid
9	Soal 9	0,480	0,213	Valid
10	Soal 10	0,627	0,213	Valid
11	Soal 11	0,626	0,213	Valid
12	Soal 12	0,349	0,213	Valid
13	Soal 13	0,561	0,213	Valid
14	Soal 14	0,582	0,213	Valid
15	Soal 15	0,289	0,213	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4 Dengan jumlah responden sebanyak 85-2 dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Budaya Literasi (X2) dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen angket yang digunakan dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur suatu variabel tertentu. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) yang diperoleh melebihi angka 0,60, yang menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Minat Baca (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.765	15

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 uji reliabilitas yang ditunjukkan, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, yang secara umum digunakan sebagai acuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Minat Baca (Y) memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner pada variabel ini dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya untuk mengukur persepsi responden secara konsisten dan stabil.

**Tabel 6 Uji Reliabilitas Literasi Digital (X1)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.675	15

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 uji reliabilitas yang ditunjukkan, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,675 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, yang secara umum digunakan sebagai acuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Digital (X1) memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner pada variabel ini dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya untuk mengukur persepsi responden secara konsisten dan stabil.

**Tabel 7 Uji Reliabilitas Budaya Literasi (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.825	15

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 7 uji reliabilitas yang ditunjukkan, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,825 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, yang secara umum digunakan sebagai acuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Budaya Literasi (X2) memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner pada variabel ini dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya untuk mengukur persepsi responden secara konsisten dan stabil.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu Literasi Digital (X1) dan Budaya Literasi (X2), terhadap variabel dependen yaitu Minat Baca (Y) pada peserta didik. Teknik ini sesuai digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang secara simultan maupun parsial diduga memengaruhi tingkat minat baca.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 25*. Hasil dari analisis ini bertujuan untuk mengukur besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk melihat signifikansi hubungan yang terjadi. Output dari analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji T Variabel X1 dan X2 Terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.443	5.517		2.074	.041
	X1	.374	.141	.303	2.653	.010
	X2	.382	.106	.412	3.603	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS 25

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 11,443 + 0,374 X_1 + 0,382 X_2$$

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai B0 sebesar 11,443 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Minat Baca belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Literasi Digital (X1) dan Budaya Literasi (X2). Jika variabel independen tidak dipengaruhi maka variabel responsible character tidak mengalami perubahan.

B1 nilai koefisien X1 sebesar 0,374 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel minat baca yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 kesatuan variabel pola literasi digital maka akan mempengaruhi variabel minat baca sebesar 0,374.

B2 nilai koefisien X2 sebesar 0,382 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel minat baca yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 kesatuan variabel budaya literasi maka akan mempengaruhi variabel Minat Baca sebesar 0,382.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca**

Untuk membedakan dengan pengaruh antara dua variabel X dan Y, yang telah dinyatakan dengan  $r$ , maka untuk mengukur pengaruh derajat hubungan antara 3 variabel atau lebih, *Standardized Coefficients Beta*. Hasil koefisien untuk variabel Literasi Digital terhadap Minat baca dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, variabel X1 (Literasi Digital) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,374 dengan nilai  $t$  sebesar 2,653 >  $t$  tabel 1,989 dan signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital memiliki pengaruh sebesar 30,3% hal ini dapat dilihat dari score Beta sebesar 0,303. Artinya, semakin tinggi literasi digital yang dimiliki responden, maka minat bacanya juga cenderung meningkat secara positif maka hipotesis H1 diterima.

### **Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca**

Untuk membedakan dengan pengaruh antara dua variabel X dan Y, yang telah dinyatakan dengan  $r$ , maka untuk mengukur pengaruh derajat hubungan antara 3 variabel atau lebih, *Standardized Coefficients Beta*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, variabel X2 (Budaya Literasi) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,382, dengan nilai  $t$  sebesar 3,603 >  $t$  tabel 1,989 dan signifikansi 0,001. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Budaya Literasi memiliki pengaruh sebesar 41,2 % hal ini dapat dilihat dari score beta sebesar 0,412. Dengan demikian, budaya literasi yang baik dapat menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan minat baca seseorang maka hipotesis H2 diterima.

### **Uji F (Simultan)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji Literasi Digital (X1) dan Budaya Literasi (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Minat Baca peserta didik (Y). Hasil pengujian uji F dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 Terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1745.202	2	872.601	31.234	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2290.845	82	27.937		
	Total	4036.047	84			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah data SPSS 25

Berdasarkan output ANOVA pada table 4.15, diketahui bahwa nilai F hitung 31,234 > F tabel 3,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Literasi Digital (X1) dan Budaya Literasi (X2) terhadap Minat Baca (Y) peserta didik kelas 8 SMPS Ariya Metta. Artinya, kedua variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap minat baca peserta didik.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang diperoleh menunjukkan proporsi kontribusi pengaruh literasi digital dan budaya literasi terhadap minat baca peserta didik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 10 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.432	.419	5.286

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 10 uji Model Summary, nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,658 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel

X1 dan X2 terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,432 berarti 43,2% variasi pada Y dapat dijelaskan oleh X1 dan X2 secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square sebesar 0,419 menunjukkan hasil yang telah disesuaikan agar lebih akurat terhadap jumlah sampel dan variabel. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 5,286 mengindikasikan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model adalah sekitar 5,3 satuan dari nilai Y sebenarnya.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik kelas 8 SMPS Ariya Metta. Demikian pula, budaya literasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca. Secara simultan, literasi digital dan budaya literasi bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik, sehingga semakin tinggi literasi digital dan semakin kuat budaya literasi yang diterapkan, maka semakin besar pula minat baca yang dimiliki oleh peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan yang mendalam, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurnal DharmaEd serta Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna atas kesempatan yang telah diberikan dalam mempublikasikan artikel jurnal saya. Kepercayaan dan dukungan yang diberikan menjadi motivasi besar dalam mengembangkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan keilmuan, khususnya dalam bidang keagamaan Buddha. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- OECD. (2022). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46, Issue 183). paris.  
<https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Paris, S., Jusmawati, Alam, S., Jumliadi, & Arsyam, M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Bina Gogik: Jurnal ...*, 8(1), 101–108.  
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/637>
- Pradana, P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono* (2nd ed.). Online Public Acces Catalog. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39155>